

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di era abad ke-21 menuntut pergeseran paradigma yang fundamental, dari model instruksional searah menjadi proses pembelajaran yang lebih kolaboratif dan adaptif. pembelajaran yang berpusat pada murid (*student centered*) muncul sebagai respon terhadap keterbatasan model konvensional yang cenderung menempatkan peserta didik sebagai objek pasif. Dalam konteks ini, Pendidikan tidak lagi dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan secara mekanis, melainkan sebagai upaya memfasilitasi murid untuk mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui keterlibatan aktif, eksplorasi, dan refleksi yang mendalam.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sering kali masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang dilibatkan dalam proses berpikir kritis dan analitis. Menurut Wina Sanjaya (2016), pembelajaran yang terlalu dominan pada peran guru cenderung membuat siswa pasif dan kurang mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Al-Misbah pada tanggal 06 Oktober 2025, ditemukan jelas fenomena yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi kandungan ayat al-quran dan hadis. Siswa lebih cenderung menghafal teks tanpa mampu menjelaskan makna secara mendalam ataupun mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih relatif rendah dan berada pada tingkat hafalan (*memorization*), belum sampai pada tahap analisis dan internalisasi nilai.

Rendahnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran al-quran hadis tersebut, dapat dikenali melalui beberapa ciri. Diantaranya adalah; pertama, siswa masih kesulitan dalam menjelaskan kembali isi ayat al-quran atau hadis dengan bahasa sendiri; kedua, siswa kurang mampu mengidentifikasi pesan utama atau nilai moral yang terkandung dalam materi; ketiga, siswa tidak mampu mengaitkan

kandungan ayat atau hadis dengan fenomena kehidupan nyata; keempat, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran relatif rendah dan cenderung menunggu penjelasan dari guru. Selain itu, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran al-quran hadis juga termasuk dalam kategori rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa melalui rapot atau nilai yang masih berada dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Permasalahan tersebut menuntut adanya solusi berupa inovasi metode dan media pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, adapun alternatif yang relevan dalam pemilihan metode dan media pembelajaran adalah yang bisa merangsang pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), sangat beragam diantaranya: metode *problem based learning*, *project based learning*, *cooperative learning*, *blended learning*, dll. Dengan menggunakan 4c seperti *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *collaboration* (kolaborasi), *communication* (komunikasi). Maka alternatif yang relevan adalah metode *discovery learning*. Metode *discovery learning* adalah metode pembelajaran yang menekankan siswa untuk terlibat langsung dalam proses menemukan konsep melalui kegiatan eksplorasi dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, *discovery learning* memungkinkan siswa menelaah ayat atau hadis secara bertahap, menemukan konsep kunci, serta menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya secara mandiri sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam.

Agar proses penemuan tersebut lebih sistematis dan terstruktur, diperlukan media pendukung yang mampu membantu siswa mengorganisasi ide. *Mind mapping* yang dipopulerkan oleh Tony Buzan (2018) dapat menjadi solusi karena membantu siswa memetakan konsep secara visual melalui cabang-cabang yang saling terhubung. Melalui media ini, siswa dapat menyusun hubungan antar gagasan, mengidentifikasi pokok bahasan, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari secara lebih jelas. Kombinasi antara *discovery learning* dan *mind mapping* diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan efektivitas pendekatan tersebut. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) menyimpulkan bahwa penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI karena melatih siswa berpikir mandiri dan menemukan konsep secara aktif. Sementara itu, penelitian oleh Sari dan Fathurrohman (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep pada siswa MTs dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal ini menegaskan bahwa penggabungan kedua pendekatan tersebut berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan disusun dalam karya tulis ilmiah tentang “ **Penerapan Metode *Discovery Learning* berbantu Media *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis.**” Penelitian ini merupakan Langkah awal untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut serta memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan metode *discovery learning* berbantu media *mind mapping* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Misbah Kota Bandung.
2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis setelah menerapkan metode *discovery learning* berbantu media *mind mapping* di MTs Al-Misbah Kota Bandung.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan metode *discovery learning* berbantu media *mind mapping* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Misbah Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-

Quran Hadis setelah menerapkan metode *discovery learning* berbantu media *mind mapping* di MTs Al-Misbah Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana kondisi pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebelum penggunaan metode *discovery learning* berbantu *mind mapping*, sehingga guru dan sekolah dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan yang terjadi dalam proses belajar sebelumnya. Melalui penelitian ini, guru memperoleh pemahaman baru mengenai cara mengajar yang lebih menarik dan efektif, karena penerapan *discovery learning* dan *mind mapping* terbukti mampu membuat siswa lebih aktif, lebih mudah memahami materi, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat berupa pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Penggunaan *mind mapping* membantu mereka mengorganisasi informasi ayat dan hadis secara visual, sedangkan *discovery learning* menumbuhkan kemampuan menemukan sendiri makna dan inti materi. Ini berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadis secara lebih mendalam dan bertahan lama.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi contoh praktik baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pengembangan program pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat bagi peneliti sendiri sebagai pengalaman langsung dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif di kelas, yang dapat menjadi bekal profesional di dunia pendidikan. Di samping itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengembangkan atau menguji

metode serupa dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis maupun mata pelajaran lainnya.

E. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran merupakan cara atau rangkaian kegiatan yang dirancang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, termasuk dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis yang bertujuan membentuk keimanan, ketakwaan, serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan metode yang tepat sangat penting agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa (Yogica et al., 2020). Salah satu metode yang relevan dalam mata pelajaran Al-quran Hadis adalah *discovery learning*. *Discovery learning* yaitu metode yang menuntun siswa menemukan sendiri konsep melalui proses mental seperti mengamati, menggolongkan, menganalisis, dan menyimpulkan. Konsep ini sejalan dengan gagasan Jerome Bruner yang menekankan bahwa belajar akan lebih bermakna ketika siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi, bukan diterima secara pasif.

Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui beberapa tahapan. Adapun Langkah-langkah penerapan metode *discovery learning* berbantu media *mind mapping* diantaranya : 1). *Stimulation* (pemberi rangsangan), kegiatan diawali dengan pemberian rangsangan oleh guru untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari; 2). *Problem statement* (identifikasi/rumusan masalah), siswa diarahkan untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum mereka pahami dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui kegiatan pembelajaran; 3). *Data collection* (pengumpulan data/informasi), siswa secara aktif mencari dan menghimpun berbagai informasi yang relevan untuk menjawab rumusan masalah tersebut; 4). *Data processing* (pengolahan data melalui *mind mapping*), siswa memasuki tahap

pengolahan data dengan memanfaatkan media *mind mapping*, pada tahap ini informasi yang telah diperoleh tidak hanya disusun ulang tetapi juga dianalisis dan dihubungkan satu sama lain sehingga membentuk struktur pemahaman yang utuh; 5). *Verification* (pembuktian dan pengecekan konsep), proses pengecekan Kembali terhadap hasil temuan siswa; 6). *Generalization* (kesimpulan); pada tahap ini siswa bersama guru merumuskan inti sari dari materi yang telah dipelajari berdasarkan hasil penemuan dan diskusi sebelumnya.

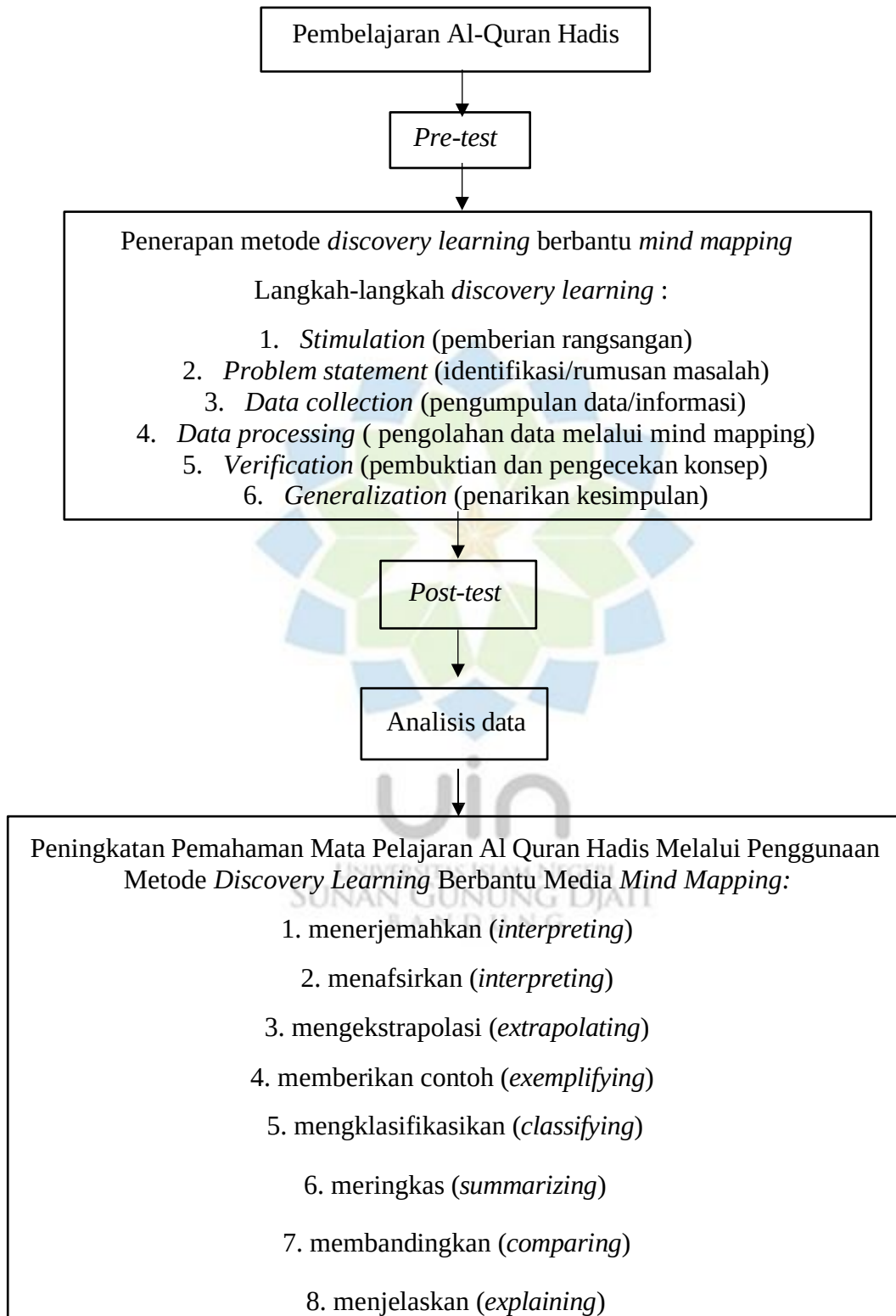
Agar pelaksanaan *discovery learning* lebih optimal, diperlukan media yang membantu siswa mengorganisasi informasi secara sistematis. Salah satu media yang efektif adalah *mind mapping*. *Mind mapping* yaitu teknik pemetaan pikiran yang memvisualisasikan konsep utama dan hubungan antar gagasan dalam bentuk cabang-cabang berpola. Teknik ini dipopulerkan oleh Tony Buzan yang menyatakan bahwa *mind mapping* bekerja selaras dengan cara kerja alami otak melalui penggunaan kata kunci, warna, simbol, dan gambar. Selain itu, menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *mind mapping* membantu siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih mudah karena informasi disusun secara visual dan terstruktur. Langkah-langkah *mind mapping* meliputi: 1). Penentuan topik utama di tengah; 2). Pembuatan cabang ide pokok dan turunan; 3). Penggunaan warna atau simbol; 4). Serta peninjauan ulang untuk memastikan keterkaitan konsep yang logis.

Penerapan metode *discovery learning* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Metode ini mendorong siswa aktif menemukan sendiri konsep melalui eksplorasi, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan kognitif, dan motivasi belajar dibandingkan metode konvensional. Teori pemahaman berfokus pada bagaimana individu menangkap makna, mengolah informasi, dan menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Secara umum, pemahaman dipandang sebagai kemampuan kognitif yang lebih tinggi daripada sekedar menghafal. Menurut Taksonomi Bloom, pemahaman (*understand*) berada pada tingkat kognitif (C2). Seseorang

dikatakan memahami jika ia mampu membangun makna dari pesan pembelajaran, baik lisan, tulisan, maupun grafis. Berdasarkan teori, Indikator pemahaman meliputi menerjemahkan konsep, menafsirkan ide, mengekstrapolasi, mengklasifikasikan, memberi contoh, serta membandingkan dan menjelaskan konsep. Berikut adalah rincian indikator pemahaman secara umum dan matematis menurut Taksonomi Bloom: 1). Menerjemahkan (*interpreting*); mampu mengubah konsep abstrak menjadi model simbolik atau Bahasa sendiri. 2). Menafsirkan (*interpreting*); mengenal ide-ide utama dalam suatu komunikasi, diagram, atau tabel. 3). Mengekstrapolasi (*extrapolating*); mampu membuat ramalan, melihat di balik yang tertulis, atau memperluas masalah. 4). Memberikan contoh (*exemplifying*); mampu membuat contoh dan noncontoh dari suatu konsep. 5). Mengklasifikasikan (*classifying*); mengelompokkan objek berdasarkan sifat-sifat tertentu sesuai konsep. 6). Meringkas (*summarizing*); mengambil intisari atau membuat ringkasan. 7). Membandingkan (*Comparing*); menemukan perbedaan atau persamaan. 8). Menjelaskan (*explaining*); mengungkapkan Kembali konsep dengan Bahasa sendiri.



Berdasarkan teori dan konsep tersebut maka bagan kerangka berpikir dirumuskan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian kuantitatif karena berfungsi sebagai *jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui data empiris* (Sugiyono, 2019). Dalam pandangan Arikunto (2014), hipotesis adalah *suatu dugaan atau perkiraan tentang apa saja yang diduga terjadi dalam hubungan antarvariabel, yang masih memerlukan verifikasi melalui proses penelitian*. Senada dengan itu, Creswell (2012) menegaskan bahwa hipotesis adalah *pernyataan prediktif mengenai hubungan atau pengaruh antara variabel penelitian yang dapat diuji secara statistik*. Dengan demikian, secara umum hipotesis dapat dipahami sebagai sebuah pernyataan yang menjelaskan dugaan adanya hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara variabel penelitian, dan kebenarannya harus diuji melalui proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan landasan teori yang telah dijelaskan dalam kerangka berpikir sebelumnya, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut: Hipotesis : *“Terdapat peningkatan pemahaman mata pelajaran Al-Qur’an Hadis melalui penggunaan metode discovery learning berbantu media mind mapping pada siswa kelas VIII MTs Al-Misbah Kota Bandung.”*

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan diantaranya :

1. Nur Alif Masitoh (2023) dengan judul *“Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VII C MTs Miftahussalam Kambeng Ponorogo”* menunjukkan bahwa metode *mind mapping* memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan pemahaman siswa akibat pembelajaran yang didominasi metode ceramah sehingga membuat proses belajar kurang menarik dan tidak memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Melalui penelitian tindakan

kelas dengan model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti menemukan bahwa penerapan *mind mapping* mampu mengaktifkan siswa dalam mengorganisasi informasi, memetakan konsep, serta menghubungkan ide-ide utama dalam materi Al-Qur'an Hadis. Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan ketuntasan belajar yang sangat signifikan: pada siklus I hanya 47,9% siswa yang mencapai KKM, namun pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 82,6%, menunjukkan bahwa visualisasi konsep melalui peta pikiran membantu siswa memahami kandungan ayat dan hadis secara lebih mendalam. (Masitoh, 2023)

2. Nurul Hidayati (2023) berjudul "*Implementasi Model Discovery Learning Berbasis Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI MIPA 1 pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MAN 5 Kediri*" bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan model *discovery learning* berbasis *mind mapping* serta melihat pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Dalam pembelajarannya, peneliti menerapkan seluruh langkah model *discovery learning* stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi yang kemudian dipadukan dengan *mind mapping* sebagai media visual untuk membantu siswa menyusun konsep hasil temuannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini berjalan efektif dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara signifikan. Pada tahap prasiklus, siswa hanya mencapai rata-rata persentase kreativitas 60% dengan mayoritas berada pada kategori cukup kreatif. Setelah tindakan siklus I diterapkan, persentase meningkat menjadi 75%, dengan dominasi kategori kreatif. Peningkatan ini semakin besar pada siklus II dengan perolehan persentase 85%, dan sebagian besar siswa sudah berada pada kategori sangat kreatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi *discovery learning* dan *mind mapping* efektif dalam mendorong siswa belajar aktif, menemukan konsep secara mandiri, serta mengembangkan

kreativitas dan pemahaman mendalam pada mata pelajaran Qur'an Hadis. (Hidayati, 2023)

3. Feronica Maya Sulistiani (2023) berjudul "*Penerapan Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*" bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta melihat perubahan aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, peneliti menerapkan *mind mapping* sebagai media untuk membantu siswa memahami materi dengan cara memetakan konsep sehingga informasi menjadi lebih terstruktur dan mudah diingat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dari aspek aktivitas belajar maupun hasil belajar. Pada pra-siklus, sebagian besar siswa belum mencapai KKM, tetapi setelah penerapan *mind mapping* pada siklus I, terjadi peningkatan aktivitas dan pemahaman, meskipun ketuntasan belajar belum maksimal. Pada siklus II, hasil belajar meningkat tajam dengan persentase ketuntasan mencapai lebih dari 80%, menunjukkan bahwa *mind mapping* efektif meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis karena mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, dan pengorganisasian konsep yang lebih baik. (Sulistiani, 2023)
4. Reynita Akvilni Aziz pada tahun 2023 berjudul "*Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Melalui Metode Mind Mapping pada Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Sarang Rembang*" bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas peserta didik, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah penggunaan *Mind Mapping*. Pada

kondisi prasiklus, banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, namun setelah tindakan siklus I diterapkan, terjadi peningkatan pemahaman meskipun ketuntasan belum maksimal. Peningkatan yang lebih tinggi terlihat pada siklus II, di mana persentase ketuntasan belajar mencapai lebih dari 80%, menandakan bahwa *Mind Mapping* efektif membantu siswa memahami materi melalui visualisasi konsep, hubungan antar-ide, dan penyusunan informasi secara terstruktur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Mind Mapping* mampu meningkatkan perhatian, motivasi, pemahaman, dan daya ingat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis. (Aziz, 2023)

5. Faradillah Aulia (2021) berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Perilaku Terpuji di Kelas VIII SMP Islam Al-Falah Jatiwangi*" bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perilaku terpuji. Dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung dalam dua siklus, peneliti menerapkan seluruh tahapan *discovery learning*, mulai dari stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi hingga generalisasi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada pra-siklus, tingkat ketuntasan belajar masih rendah dan banyak siswa belum mencapai KKM. Setelah penerapan model *discovery learning* pada siklus I, terjadi peningkatan pemahaman dan keaktifan siswa, meskipun ketuntasan belajar belum memenuhi target. Peningkatan lebih tinggi terjadi pada siklus II, di mana sebagian besar siswa berhasil mencapai atau melampaui KKM, menunjukkan bahwa *discovery learning* mampu mendorong siswa untuk aktif menemukan pengetahuan, memahami konsep secara lebih bermakna, serta meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi PAI. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama

menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa. (Aulia, 2021).

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

N o	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Alif Masitoh (2023)	Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al- Quran Hadis Kelas VII C MTs Miftahussalam Kambeng Ponorogo	Sama-sama fokus pada pembelajaran Al-Quran Hadis dan peningkatan pemahaman siswa melalui media <i>Mind Mapping</i> .	Penelitian Masitoh hanya menggunakan <i>Mind Mapping</i> sebagai metode tunggal, sedangkan mengintegrasika n <i>Discovery Learning</i> dengan Mind Mapping.
2.	Nurul Hidayati (2023)	Implementasi Model Discovery Learning Berbasis <i>Mind Mapping</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI MIPA 1 pada Mata Pelajaran Quran Hadis di MAN 5 Kediri.	Sama-sama mengintegrasika n <i>Discovery Learning</i> dan <i>Mind Mapping</i> pada pembelajaran Quran Hadis.	Penelitian Hidayati focus pada kemampuan berpikir kreatif, sedangkan penelitianku fokus pada pemahaman materi Al-Quran Hadis.

3.	Feronica Maya Sulistiani (2023)	Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Melalui Metode <i>Mind Mapping</i> pada Kelas V MI Tarbiyatul Athfal Sarang Rembang	Sama-sama menggunakan <i>Mind Mapping</i> untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pada materi al-Quran Hadis.	Penelitian Sulistiani tidak menggabungkan <i>Mind Mapping</i> dengan model pembelajaran lain; penelitianku mengintegrasikan dengan <i>Discovery Learning</i> .
4.	Reynita Akvilni Aziz (2023)	Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Melalui Metode <i>Mind Mapping</i> pada Kelas V MI Tarbiyatul Athfal Sarang Rembang	Keduanya bertujuan meningkatkan pemahaman/hasil belajar Al-Quran Hadis melalui <i>Mind Mapping</i> .	Penelitian Aziz dilakukan di tingkat MI dan hanya menggunakan <i>Mind Mapping</i> , sedangkan penelitianmu dilakukan di MTs dengan integrasi <i>Discovery Learning + Mind Mapping</i> .
5.	Faradillah Aulia (2021)	Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> untuk	Sama-sama menggunakan model <i>Discovery</i>	Penelitian Aulia tidak menggunakan <i>Mind Mapping</i>

		Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Perilaku Terpuji	<i>Learning</i> untuk peningkatan hasil belajar siswa.	dan tidak fokus pada materi Al-Quran Hadis; penelitianku mengombinasikan keduanya pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.
--	--	--	--	---

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Alif Masitoh (2023), Nurul Hidayati (2023), Feronica Maya Sulistiani (2023), Reynita Akvilni Aziz (2023), dan Faradillah Aulia (2021), dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis visual dan penemuan memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Quran Hadis maupun mata pelajaran PAI lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alif Masitoh (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi al-Quran Hadis. Melalui dua siklus pembelajaran, ketuntasan belajar meningkat dari 47,9% menjadi 82,6. Temuan ini menegaskan bahwa *mind mapping* mampu membantu siswa mengorganisasikan informasi dan memahami kandungan ayat serta hadis secara lebih baik.

Penelitian serupa oleh Feronica Maya Sulistiani (2023) dan Reynita Akvilni Aziz (2023) juga memperkuat efektivitas *mind mapping* sebagai media pembelajaran visual. Kedua penelitian tersebut menemukan bahwa *mind mapping* meningkatkan aktivitas belajar, keterlibatan siswa, serta pemahaman mereka terhadap materi. Pada siklus II penelitian keduanya, ketuntasan belajar efektif untuk memperkuat daya ingat dan membantu siswa memahami hubungan antar konsep dalam materi Al-Quran Hadis.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Faradillah Aulia (2021) menyoroti penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan

hasil belajar pada materi PAI, khususnya perilaku terpuji. Hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan signifikan antara pra-siklus, siklus I, dan siklus II. *Discovery learning* terbukti mampu mendorong siswa aktif menemukan pengetahuan, terlibat dalam proses belajar, dan memahami materi secara lebih bermakna melalui tahapan penemuan yang sistematis.

Temuan mengenai penggabungan *discovery learning* dengan *mind mapping* diperkuat oleh penelitian Nurul Hidayati (2023). Ia menunjukkan bahwa integrasi kedua pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga kemampuan berpikir kreatif siswa secara drastis dari 60% pada pra-siklus menjadi 85% pada siklus II. Hidayati membuktikan bahwa saat siswa menemukan konsep melalui *discovery learning* dan kemudian menyusunnya kembali melalui *mind mapping*, pemahaman mereka menjadi lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, kelima penelitian tersebut memberikan simpulan yang kuat bahwa metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif, baik melalui pendekatan visual (*mind mapping*) maupun penemuan (*discovery learning*), berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar, pemahaman konsep, kreativitas, dan keaktifan siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Namun, mayoritas penelitian terdahulu hanya menggunakan salah satu metode secara tunggal *mind mapping* saja atau *discovery learning* saja. Kebaruan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada integrasi keduanya secara bersamaan, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih optimal dalam meningkatkan pemahaman materi Al-Qur'an Hadis pada siswa MTs. Dengan menggabungkan keunggulan proses penemuan konsep (*discovery learning*) dan kejelasan visualisasi konsep (*mind mapping*), penelitian ini memiliki posisi kuat dalam mengisi celah yang belum banyak dikaji oleh penelitian sebelumnya.